

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik petugas *filing* di Puskesmas Jagir belum semuanya terpenuhi karena terdapat dua petugas tersebut bukan lulusan Rekam Medis.
2. Puskesmas Jagir sudah mempunyai SOP tentang retensi dokumen rekam medis. SOP retensi disusun dengan tujuan tetap menjaga kualitas pelayanan dengan mempercepat penyediaan dokumen rekam medis jika sewaktu – waktu diperlukan. Sosialisasi SOP retensi di Puskesmas Jagir pernah dilakukan dua kali yaitu pada tahun 2019, sehingga pelaksanaan retensi masih belum optimal.
3. Dari 100 BRM In-Aktif lebih dari 2 tahun berdasarkan tahun KRS masih ditemukannya BRM In-Aktif yang masih terdapat pada rak aktif, yaitu tahun 2016 sebanyak 10 BRM (10%) dan tahun 2017 sebanyak 59 BRM (59 %).
4. Puskesmas Jagir sudah mempunyai regulasi yang mengatur tentang pelaksanaan retensi. Namun di dalam regulasi tersebut belum terdapat jadwal pelaksanaan retensi sehingga pelaksanaan retensi di Puskesmas Jagir tidak terjadwal dan berjalan lambat.

6.2. Saran

Dari kesimpulan Bab 5, maka dapat diusulkan saran sebagai berikut :

1. Perlu mengadakan pelatihan untuk petugas *filing* tentang pelaksanaan retensi dokumen rekam medis, sehingga petugas tidak kebingungan pada saat melaksanakan retensi.
2. Perlu adanya konsistensi dalam pelaksanaan pemilahan dokumen rekam medis agar pelaksanaan retensi berjalan dengan baik.
3. Memberikan sosialisasi kepada petugas yang berkaitan dalam pelaksanaan retensi agar mematuhi SOP yang berlaku sehingga kualitas pelayanan yang diberikan tetap terjaga.
4. Memperbaiki regulasi dengan mencantumkan Jadwal Retensi Arsip (JRA) dan waktu untuk pelaksanaan retensi secara periode sehingga petugas mengetahui jangka waktu penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan diagnosa tertentu dan pelaksanaan retensi menjadi lebih terjadwal dan optimal.